ANALISIS LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Oleh:
Marylin Friska Ferdianty
170810148

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021

ANALISIS LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI
Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana

Oleh:
Marylin Friska Ferdianty
170810148

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama	: Marylin Friska Ferdianty
NPM	: 170810148
Fakultas	: Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi	: Akuntansi

Menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat dengan judul:

"ANALISIS LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA"

Adalah hasil karya sendiri dan bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara *tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan* daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar yang saya *peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan* yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 22 *Januari* 2021

Marylin Friska Ferdianty
170810148

ANALISIS LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI
Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar sarjana

Oleh:
Marylin Friska Ferdianty
170810148

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini

Batam, 22 Januari 2021

Erni Yanti Natalia, S.Pd., M.Pd.K., M.Ak.
Pembimbing

ABSTRAK

Seiring dengan berkembangnya ekonomi di Indonesia, semakin banyak pula bisnis dan usaha yang muncul dan berkembang pada setiap sektor, termasuk subsektor makanan dan minuman atau *food and beverage* karena sektor ini menghasilkan produk-produk makanan juga minuman yang dibutuhkan dan digunakan oleh masyarakat luas setiap harinya sehingga akan terus berkembang dan semakin banyak jumlahnya. Hal ini menyebabkan tingkat persaingan semakin ketat, perusahaan dituntut harus mampu beradaptasi agar dapat bersaing dalam sebuah industri. Perusahaan *go public* bertujuan untuk memaksimalkan *profit* perusahaan, meningkatan kesejahteraan pemilik dan *stockholder* dan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan menguji dan menganalisis Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Populasi penelitian sebanyak 31 perusahaan dan sampel sebanyak 13 perusahaan berdasarkan kriteria *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan yaitu statistik deskriptif, asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji F, uji t dan uji koefisien determinasi sebagai pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial likuiditas juga solvabilitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi likuiditas *(current ratio)* 0,930 > 0,05 dan signifikansi solvabilitas *(debt to equity ratio)* 0,066 > 0,05. Profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi profitabilitas *(return on assets)* 0,000 < 0,05 terhadap nilai perusahaan *(price to book value)*. Secara simultan *current ratio, debt to equity ratio* dan *return on assets* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *price to book value* dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05.

Kata Kunci: *Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Price to Book Value; Return on Assets.*

ABSTRACT

Along with the development of the economy in Indonesia, more and more businesses are emerging and developing in each sector, including the food beverage sector because this sector produces food and beverage products that are needed and used by the wider community every day so that it will continue to grow and more in number. This causes the level of competition to be tighter, companies are required to be able to adapt in order to compete in an industry. Go public companies aim to maximize company profits, increase the welfare of owners and stockholders and increase company value. This study aims to test and analyze Liquidity, Solvability and Profitability to the Firm Value of the food and beverage sector on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. The study population was 31 companies and based on purposive sampling criteria there were 13 companies sample. The analytical method used are descriptive statistic, classic assumption test, multiple linear regression analysis and F test, t test and coefficient of determination for hypothesis testing. The results showed both liquidity and also solvability aren't have significant effect on firm value with a significance value of liquidity (current ratio) 0,930 > 0,05 and significance of solvency (debt to equity ratio) 0,066 > 0,05. Profitability had a significant effect on firm value with significance of profitability (return on assets) 0,000 < 0,05 on the firm value (price to book value). Simultaneously, current ratio, debt to equity ratio and also return on assets have a significant effect on price to book value with a significance value of 0,000 < 0,05.

Keywords: *Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Price to Book Value; Return on Assets.*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir dengan judul "Analisis Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati menerima segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari skripsi ini. Segala bentuk bantuan, doa, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak yang telah turut memberi semangat dan harapan bagi penulis sehingga dapat untuk menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.Si. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Dr. Hendri Herman, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
4. Ibu Erni Yanti Natalia, S.Pd., M.Pd.K., M.Ak. selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
5. Bapak Agus Defri Yando, S.E., M.Ak. selaku pembimbing Akademik Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
6. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
7. Kepala Kantor dan Staff PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kepulauan Riau yang membantu memberikan informasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi;
8. Kedua orang tua, kakak, adik dan keluarga yang telah mendukung, mendoakan, dan memberi semangat selama ini sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini;
9. Teman-teman seperjuangan (Clara, Edmon, Erikka, Franciska, Rona dan lain-lain) yang telah membantu, memberikan dukungan dan semangat kepada penulis;

Demikian, kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti yang selanjutnya dan juga bagi pihak yang membutuhkan di masa yang akan datang. Semoga Tuhan membalas kebaikan dan melimpahkan berkat dan rahmat-Nya kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Batam, 22 Januari 2021

Penulis

(Marylin Friska Ferdianty)

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
ABSTRACT ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR GAMBAR ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR RUMUS ..... **xii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Identifikasi Masalah 10
1.3. Batasan Masalah 10
1.4. Rumusan Masalah 11
1.5. Tujuan Penelitian 11
1.6. Manfaat Penelitian 12
1.6.1. Manfaat Teoritis 12
1.6.2. Manfaat Praktis 13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **15**
2.1. Nilai Perusahaan 15
2.1.1. Pengertian Nilai Perusahaan 15
2.1.2. Jenis Nilai Perusahaan 15
2.1.3. Pengukuran Nilai Perusahaan 16
2.2. Likuiditas 18
2.3. Solvabilitas 20
2.4. Profitabilitas 22
2.5. Penelitian Terdahulu 24
2.6. Kerangka Pemikiran 28
2.7. Hipotesis 29
BAB III METODE PENELITIAN **30**
3.1. Desain Penelitian 30
3.2. Operasional Variabel 30
3.2.1. Variabel Independen 30
3.2.2. Variabel Dependen 31
3.3. Populasi dan Sampel 32
3.3.1. Populasi 32
3.3.2. Sampel 32
3.4. Jenis dan Sumber Data 34
3.5. Teknik Pengumpulan Data 34
3.6. Metode Analisis Data 34
3.6.1. Uji Statistik Deskriptif 35

3.6.2. Uji Asumsi Klasik 35
3.6.2.1. Uji Normalitas 35
3.6.2.2. Uji Multikolinearitas 36
3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas 37
3.6.2.4. Uji Autokorelasi 37
3.6.3. Analisis Regresi Linear Berganda 38
3.6.4. Uji Hipotesis 39
3.6.4.1. Uji F (Simultan) 39
3.6.4.2. Uji t (Parsial) 39
3.6.4.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2) 40
3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian 40
3.7.1. Lokasi Penelitian 40
3.7.2. Jadwal Penelitian 40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 42
4.1. Hasil Penelitian 42
4.1.1. Analisis Statistik Deskriptif 42
4.1.2. Uji Asumsi Klasik 43
4.1.2.1. Uji Normalitas 43
4.1.2.2. Uji Multikolinearitas 48
4.1.2.3. Uji Heteroskedastisitas 49
4.1.2.4. Uji Autokorelasi 50
4.1.3. Uji Analisis Regresi Linear Berganda 51
4.1.4. Uji Hipotesis 53
4.1.4.1. Uji F (Simultan) 53
4.1.4.2. Uji t (Parsial) 53
4.1.4.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2) 55
4.2. Pembahasan 56
4.2.1. Pengaruh Likuiditas *(Current Ratio)* terhadap Nilai Perusahaan *(Price to Book Value)* subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia 56
4.2.2. Pengaruh Solvabilitas *(Debt to Equity Ratio)* terhadap Nilai Perusahaan *(Price to Book Value)* subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia 57
4.2.3. Pengaruh Profitabilitas *(Return on Assets)* terhadap Nilai Perusahaan *(Price to Book Value)* subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia 58
4.2.4. Pengaruh Likuiditas *(Current Ratio)*, Solvabilitas *(Debt to Equity Ratio)* dan Profitabilitas *(Return on Assets)* terhadap Nilai Perusahaan *(Price to Book Value)* subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia 59
BAB V SIMPULAN DAN SARAN 60
5.1. Simpulan 60
5.2. Saran 61
DAFTAR PUSTAKA 63
LAMPIRAN
Lampiran 1. Pendukung Penelitian
Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 28
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram..... 44
Gambar 4.2 *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* 44
Gambar 4.3 Uji Normalitas Grafik Histogram Setelah Transformasi Data 46
Gambar 4.4 *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* Setelah Transformasi Data..... 47
Gambar 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas..... 49

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi 4
Tabel 3.1 Operasional Variabel 31
Tabel 3.2 Populasi dan Kriteria Sampel 33
Tabel 3.3 Bentuk Transformasi Data 36
Tabel 3.4 Jadwal Penelitian 41
Tabel 4.1 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif 42
Tabel 4.2 Hasil Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* 45
Tabel 4.3 Hasil Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* Setelah Transformasi Data 48
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas 48
Tabel 4.5 Hasil Uji *Glejser* 50
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi 50
Tabel 4.7 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda 51
Tabel 4.8 Hasil Uji F 53
Tabel 4.9 Hasil Uji t 54
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi 55

DAFTAR RUMUS

Halaman

Rumus 2.1 *Price Earning Ratio* 16
Rumus 2.2 *Price to Book Value* 17
Rumus 2.3 *Book Value per Share* 17
Rumus 2.4 *Tobin's Q* 18
Rumus 2.5 *Current Ratio* 19
Rumus 2.6 *Quick Ratio* 19
Rumus 2.7 *Cash Ratio*..... 19
Rumus 2.8 Rasio Perputaran Kas..... 20
Rumus 2.9 *Inventory to NWC* 20
Rumus 2.10 *Debt to Assets Ratio*..... 21
Rumus 2.11 *Debt to Equity Ratio* 21
Rumus 2.12 *Long Term Debt to Equity Ratio*..... 22
Rumus 2.13 *Time Interest Earned* 22
Rumus 2.14 *Fixed Charge Coverage*..... 22
Rumus 2.15 *Gross Profit Margin*..... 23
Rumus 2.16 *Net Profit Margin*..... 23
Rumus 2.17 *Cash Flow Margin*..... 24
Rumus 2.18 *Return on Assets*..... 24
Rumus 2.19 *Return on Equity* 24
Rumus 3.1 Regresi Linear Berganda 38

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dewasa ini seiring dengan perkembangan dalam ekonomi yang terjadi hampir di seluruh negara termasuk Indonesia, semakin banyak pula bisnis dan usaha yang muncul dan berkembang pada setiap sektor, skala kecil maupun besar, termasuk subsektor makanan dan minuman atau *food and beverage* karena pada sektor ini menghasilkan produk-produk makanan juga minuman yang dibutuhkan dan digunakan oleh masyarakat luas setiap harinya sehingga akan terus berkembang dan semakin banyak jumlahnya. Karena banyaknya perusahaan sejenis yang semakin bermunculan, maka agar dapat bersaing dengan baik dan bertahan dalam sebuah industri dengan persaingan yang ketat, beradaptasi adalah sebuah tuntutan keharusan bagi perusahaan.

Sebuah perusahaan pasti memiliki tujuan agar kegiatan bisnisnya berjalan dengan baik dan berlangsung untuk jangka waktu yang panjang serta memperoleh keuntungan semaksimal mungkin dari kegiatan bisnis yang sedang dijalankan. Perusahaan *go public* atau juga disebut *Initial Public Offering* (IPO) merupakan perusahaan yang telah terbuka dan menawarkan sahamnya kepada publik dengan maksud untuk mendapatkan tambahan atau pendanaan sebagai modal tambahan bagi perusahaan. Tujuan dari sebuah perusahaan *go public* diantaranya untuk memaksimalkan *profit* perusahaan, meningkatkan kesejahteraan pemilik dan para *stockholder*, dan yang bersifat jangka panjang adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Bisnis yang sehat biasanya ditandai dengan pertumbuhan *profit* yang

sehat pula. Untuk itu, perusahaan harus berusaha dalam meningkatkan kinerja keuangan dari perusahaannya demi tercapainya tujuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Jumingan (2014) dalam (Saladin & Damayanti, 2019) kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas adalah indikator untuk mengukur keadaan keuangan sebuah entitas pada suatu periode tertentu, yang terkait sudut pandang dalam menghimpun ataupun mendistribusikan dana dalam sebuah pandangan mengenai keadaan keuangan yang disebut kinerja keuangan. Tingkat kesejahteraan *stockholder* dicerminkan dari nilai perusahaan, semakin sejahtera para pemegang sahamnya, menandakan bahwa nilai perusahaan tersebut tinggi, keberhasilan sebuah perusahaan diukur dari nilai perusahaan yang terkait dengan harga saham menurut sudut pandang investor-investor ataupun calon dari investor.

Prospek perusahaan yang baik ditunjukkan melalui tingginya harga saham yang mencerminkan tingginya nilai perusahaan (Aji & Atun, 2019), ditandai dengan tingkat profitabilitas yang tinggi serta mencerminkan total aktiva yang dimiliki. Harga saham perusahaan yang cenderung tinggi akan membuat investor memiliki minat untuk berinvestasi karena dianggap mempunyai nilai perusahaan juga tinggi, sehingga perusahaan bisa mendapatkan laba pada masa akan datang dari perolehan investasi dana sebagai penambahan modal yang dapat dikelola. Agar tidak terlalu sulit terjual, sebagian perusahaan tidak ingin harga saham perusahaan yang cenderung terlalu tinggi, tetapi juga tidak dengan harga saham yang terlalu rendah karena dapat berdampak pada imej yang buruk terhadap perusahaan di pandangan investor. Sehingga kinerja perusahaan dengan nilai

tinggi dipercaya oleh pasar dan menjadi bahan pertimbangan investor untuk berinvestasi. Bagi perusahaan, kinerja manajemen dapat dievaluasi dari nilai perusahaan dan merumuskan kebijakan ke depan untuk menunjukkan prospek baik perusahaan.

Perusahaan yang tidak mampu memberi gambaran kinerja yang baik dalam mengelola modal perusahaan untuk dijadikan bahan menghasilkan keuntungan dari kegiatan yang dijalankan, yang mengakibatkan modal perusahaan tidak berputar dengan baik dan akhirnya akan berdampak pada tingginya nilai buku saham dibandingkan harga saham yang juga diikuti nilai perusahaan yang mengalami penurunan. Perusahaan yang mempunyai tingkat laba yang tinggi tidak perlu menambah modal dari utang kepada kreditur. Oleh sebab itu, perusahaan harus pintar-pintar dalam mengelola seluruh modal yang dimiliki dengan baik agar tidak menyebabkan penurunan pada nilai perusahaan.

Banyaknya perusahaan baru maupun yang sudah lama terjun dalam industri ini belum mampu bahkan tidak mampu mengelola seluruh sumber daya secara optimal yang akan berakibat pada lebih besar biaya yang dibayarkan menjadi lebih tinggi dibandingkan pendapatan yang diterima, aktiva seperti mesin atau peralatan yang dimiliki tidak digunakan secara optimal dan persediaan barang yang belum digunakan untuk proses produksi sehingga jumlah aktiva menjadi terlalu banyak, ataupun kewajiban yang seharusnya dilunasi pun tidak dapat teratasi dengan baik karena tidak cukupnya perolehan laba yang terlalu minim untuk dapat menutupi biaya operasional dan akhirnya utang menumpuk tak terkendali.

Karena hal tersebut, maka manajemen perusahaan harus dengan jeli dan cermat dalam menggunakan dan mengelola setiap sumber daya aset dan modal atau ekuitas yang dimiliki agar perusahaan dapat memaksimalkan fungsi dari sumber daya tersebut untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, karena kunci utama dari kebangkrutan sebuah perusahaan adalah tidak mampunya manajemen perusahaan mengelola sumber daya yang ada secara maksimal seperti aset tetap dan persediaan barang terbengkalai, penggunaan kas secara tidak efektif, sehingga tidak menghasilkan laba bahkan mengalami kerugian dan tidak mampu melunasi seluruh utangnya, yang mengakibatkan kenaikan ekuitas dan nilai buku saham dan berakhir pada jatuhnya nilai perusahaan sehingga tidak mendapatkan kepercayaan dari para investor karena sudah dinilai rendah dan tidak dapat memberikan manfaat apapun.

Berikut contoh nilai perusahaan dari beberapa entitas di Bursa Efek Indonesia yang ada dalam subsektor *food and beverage* dari tahun 2015-2019.

Tabel 1.1 Nilai Perusahaan Subsektor *Food and Beverage*
Tahun 2015-2019

No.	Kode Saham	PBV				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ADES	1,82	1,53	1,23	1,13	1,09
2	BUDI	0,26	0,34	0,35	0,35	0,36
3	CEKA	0,63	0,90	0,85	0,84	0,88
4	INDF	1,05	1,58	1,43	1,31	1,28
5	ROTI	5,39	5,61	2,80	2,55	2,60
6	STTP	3,92	3,58	4,12	2,98	2,74
7	TBLA	0,95	1,55	1,64	0,97	0,99
8	ULTJ	4,07	3,78	3,55	3,27	3,43

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2020

Berdasarkan pada tabel terlampir di atas menampilkan fenomena yang terjadi adalah PBV yang merupakan proksi dari nilai perusahaan, menampilkan nilai yang fluktuatif dan cenderung mengalami kenaikan dan penurunan yang signifikan dalam waktu 5 tahun pada beberapa perusahaan subsektor makanan dan minuman. Penurunan nilai perusahaan ini dapat terjadi karena meningkatnya nilai buku saham yang disebabkan kenaikan jumlah ekuitas yang berasal dari utang dan/atau aktiva perusahaan.

Tabel 1.1 menunjukkan PT Akasha Wira International Tbk (ADES) rasio PBV-nya mengalami penurunan selama 5 tahun berturut-turut selama tahun 2015-2019 yaitu sebesar 1,82 kali, 1,53 kali, 1,23 kali, 1,13 kali dan 1,09 kali. Namun, walaupun terjadi penurunan, rasio PBV nya masih pada angka 1 yang berarti masih dikatakan baik. PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) tahun 2015 memiliki nilai PBV 0,26 kali; mengalami peningkatan tahun 2016 menjadi 0,34 kali, 0,35 kali pada tahun 2017 serta 2018 dan 0,36 di tahun 2019. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) nilai PBV tahun 2015 senilai 0,63 kali, lalu mengalami peningkatan di tahun 2016 menjadi senilai 0,90 kali dan kembali mengalami penurunan ke angka 0,85 kali di tahun 2017 dan 0,84 kali di tahun 2018, tahun 2019 kembali naik ke 0,88 di tahun 2019. Nilai PBV di bawah 1 ini menandakan harga saham lebih rendah nilai bukunya dan mencerminkan kurang baiknya nilai perusahaan dan menyebabkan berkurangnya minat investor untuk berinvestasi.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dengan PBV 2015 bernilai 1,05 dan naik menjadi 1,58 di 2016, kemudian mengalami penurunan dari tahun 2017

sampai 2019 dengan nilai PBV sebesar 1,43 kali, 1,31 kali dan 1,28 kali. PT Nippon Indosari Corpindo (ROTI) 2015 PBV-nya 5,39 naik di 2016 menjadi 5,61 dan turun di tahun 2017 hingga 2018 menjadi 2,80 dan 2,55, lalu sedikit naik menjadi 2,60 di tahun 2019. Meskipun demikian, nilai PBV ROTI tergolong tinggi karena berada jauh dari 1 yaitu di angka lebih dari 2 dan 5 kali yang berarti harga sahamnya lebih tinggi mencapai hampir dan lebih dari 5 kali lipat dari nilai buku sahamnya.

PT Siantar Top Tbk (STTP), tahun 2015 mempunyai nilai PBV sebesar 3,92 kali, turun menjadi 3,58 kali tahun 2016, naik lagi 4,12 kali 2017 dan 2 tahun mengalami penurunan ke 2,98 kali dan 2,74 kali pada 2018 dan 2019. Walapun mengalami naik turun tapi STTP nilai PBV-nya baik karena bernilai mendekati 3 hingga di atas 4 kali. Nilai PBV Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) ialah 0,95 pada 2015 lalu naik ke 1,55 dan 1,64 pada 2016 hingga 2017, kemudian menjadi 0,97 kembali turun di 2018 dan naik sedikit pada 2019 menjadi 0,99. PT Ultra Jaya Milk Industry (ULTJ) mencatat penurunan nilai PBV dari tahun 2015 sampai 2018 yaitu 4,07 kali, 3,78 kali, 3,55 kali dan 3,27 kali, dan tahun 2019 naik sedikit dari tahun 2018 menjadi 3,43 kali. Meski demikian, ULTJ memcatat PBV lebih dari 1 yang menunjukkan nilai perusahaannya tergolong baik.

Penurunan nilai perusahaan (PBV) dapat berdampak pada pandangan dan kurangnya kepercayaan investor terhadap perusahaan dan mengakibatkan kondisi keuangan yang tidak stabil karena mempengaruhi keputusan investor berinvestasi. Pertimbangan pengambilan keputusan berinvestasi juga tidak lepas dari penilaian investor pada kinerja keuangan perusahaan. Sebelum memutuskan untuk

menanamkan modalnya pada perusahaan, investor akan melakukan analisa penilaian terhadap kinerja keuangan yang terkait dengan nilai perusahaan.

Para investor maupun pemegang saham melihat profitabilitas memiliki daya tarik tersendiri, karena dari profitabilitas perusahaan, para investor dapat menilai laba yang mampu perusahaan hasilkan dari kegiatan usahanya dengan memakai sumber daya dan kemampuan perusahaan yang berasal dari penjualan, aset yang dimiliki, ataupun modal perusahaan (Natalia, 2019), yang akan menjadi pertimbangan para investor untuk berinvestasi. Investor akan memilih dan lebih percaya untuk menanam modal pada perusahaan yang punya prospek yang menjanjikan dan punya capaian *profit* yang tinggi untuk jangka panjang yang dapat dipertahankan sebuah perusahaan.

Kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek juga bisa memberi pengaruh pada harapan investor pada perusahaan pada masa depan. Perusahaan disebut likuid apabila perusahaan tersebut dapat membiayai utang jangka pendeknya maupun biaya kegiatan operasional sehari-hari. Begitu pula dengan seluruh kewajiban-kewajiban saat perusahaan akan dilikuidasi. Perusahaan dikatakan *solvable* apabila jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan pada saat dilikuidasi mampu untuk membayar seluruh utangnya dari jangka pendek sampai utang yang bersifat jangka panjang, perusahaan yang tidak dapat melunasinya maka perusahaan tersebut dikatakan *insolvable*. Investor akan menilai seberapa mampu sebuah perusahaan dapat menggunakan aktiva lancar untuk melunasi semua utang yang pendek jangkanya, serta utang yang jangkanya panjang dengan total ekuitas ataupun laba yang belum dipotong bunga dan pajak

selama periode tertentu. Perusahaan harus mempunyai ekuitas yang jumlahnya lebih tinggi dari kewajibannya untuk melunasi utangnya agar tidak menumpuk dan ekonomi perusahaan tidak terhambat (Wangdra, 2019).

Menurut (Kasmir, 2019:104) untuk menaksir kinerja keuangan suatu perseroan dapat ditaksir melalui analisis rasio keuangan dengan cara melakukan perbandingan angka-angka di laporan keuangan pada perusahaan. Investor dapat memperkirakan seberapa besar uang yang akan diinvestasikan melalui analisis rasio keuangan sebuah perusahaan. Hal ini berarti mempengaruhi nilai perusahaan. Pihak manajemen bisa menggunakan analisa rasio keuangan untuk melihat posisi keuangan serta mengukur apakah kinerja perusahaan sudah cukup baik atau tidak, kemudian manajemen bisa untuk menggunakannya sebagai pertimbangan dan tolok ukur pengambilan keputusan. Hal ini berguna bagi perusahaan agar dapat meminimalisasi terjadinya hal yang tidak diinginkan seperti perolehan laba yang rendah, kehabisan atau kelebihan sumber daya, karena pihak manajemen perusahaan dapat menganalisis posisi keuangan untuk mencari alternatif yang lebih baik sebelum akhirnya perusahaan memutuskan untuk mengambil pinjaman modal atau berutang.

Untuk melihat kemampuan perusahaan, bisa melalui perhitungan rasio keuangan, diantaranya *return on assets* pada rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui bahwa pada tingkat aktiva tertentu, berapa besar perusahaan bisa menghasilkan *profit*. *Current ratio* pada rasio likuiditas bisa untuk menghitung dan menilai utang jangka pendek yang mampu perusahaan lunasi dari aktiva yang

lancar, dan pada rasio solvabilitas ada *debt to equity ratio* meninjau tingkat mampunya perseroan membayar seluruh utang saat perusahaan akan dilikuidasi.

Berdasarkan penelitian oleh (Awulle, Murni, & Rondonuwu, 2018) dalam hasil penelitiannya membuktikan bahwa variabel profitabilitas (ROA) dan solvabilitas (DER) memberi signifikansi pengaruh pada nilai perusahaan, sedangkan variabel likuiditas (CR) tidak memberi signifikansi pengaruh pada nilai perusahaan. Kajian (Yanti & Darmayanti, 2019) mengatakan bahwasanya *current ratio, return on assets* serta *debt to equity ratio* baik masing-masing juga keseluruhan/simultan mempunyai pengaruh yang positif pada *price to book value*. Menurut penelitian (Suraya & Dona, 2020) menyimpulkan bahwasanya *debt to equity ratio* ke *price to book value* memiliki signifikansi positif.

Penulis akan meneliti perusahaan tercatat dalam Bursa Efek Indonesia di subsektor makanan dan minuman dengan periode pengamatan selama tahun 2015 hingga tahun 2019 yang menjadi perbedaan dari sejumlah penelitian sebelumnya yang melakukan pengkajian pada perusahaan Bursa Efek Indonesia dalam sektor lain seperti manufaktur, otomotif dan pertambangan. Indikator atau pengukuran yang penulis gunakan untuk variabel-variabel terkait juga terdapat beberapa perbedaan dari penelitian-penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan.

Berdasarkan atas pemaparan latar belakang, fenomena yang terjadi dan sejumlah penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan mengemukakan ketidaksamaan dalam hasil penelitian, maka dengan adanya penelitian ini penulis mempunyai maksud untuk melakukan analisis dan membuktikan pengaruh dari variabel-variabel tersebut dengan mengangkat judul "**Analisis Likuiditas,**

Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia".

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang penulis identifikasi mengacu dari uraian latar belakang yang telah sebelumnya penulis paparkan, seperti di bawah:

1. Nilai perusahaan yang fluktuatif.
2. Kenaikan nilai buku saham dan ekuitas.
3. Perolehan laba perusahaan yang rendah sehingga perlu tambahan modal dari kreditur.
4. Rendahnya kemampuan perusahaan melunasi kewajiban.

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini, membutuhkan pembatasan permasalahan agar pemaparan masalah tetap berada dalam topik pembahasan utama yang akan diteliti. Berikut adalah batasan masalah yang dimaksud:

1. Pengukuran nilai perusahaan melalui indikator *Price to Book Value* (PBV).
2. Pengukuran variabel likuiditas melalui indikator *Current Ratio* (CR), solvabilitas melalui *Debt to Equity Ratio* (DER), dan profitabilitas melalui *Return on Asset* (ROA).
3. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang digunakan peneliti sebagai objek penelitian ialah perusahaan tercatat dalam subsektor makanan dan minuman.
4. Data dalam penelitian ini diambil dalam periode tahun 2015-2019.

1.4. Rumusan Masalah

Berikut adalah perumusan masalah telah peneliti rumuskan berdasarkan penguraian latar belakang di atas ialah:

1. Bagaimana pengaruh likuiditas *(Current Ratio)* secara parsial terhadap nilai perusahaan *(Price to Book Value)* subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh solvabilitas *(Debt to Equity Ratio)* secara parsial terhadap nilai perusahaan *(Price to Book Value)* subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas *(Return on Assets)* secara parsial terhadap nilai perusahaan *(Price to Book Value)* subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh likuiditas *(Current Ratio)*, solvabilitas *(Debt to Equity Ratio)* dan profitabilitas *(Return on Assets)* secara simultan terhadap nilai perusahaan *(Price to Book Value)* subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas *(Current ratio)* secara parsial terhadap nilai perusahaan *(Price to Book Value)* subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas *(Debt to Equity Ratio)* secara parsial terhadap nilai perusahaan *(Price to Book Value)* subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas *(Return on Assets)* secara parsial terhadap nilai perusahaan *(Price to Book Value)* subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas *(Current Ratio)*, solvabilitas *(Debt to Equity Ratio)* dan profitabilitas *(Return on Assets)* secara simultan terhadap nilai perusahaan *(Price to Book Value)* subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penulis mengharapkan adanya manfaat yang bisa diperoleh secara teoritis bagi pihak yang akan menggunakan hasil dari penelitian ini nantinya, yaitu seperti berikut:

1. Bagi Peneliti

   Diharapkan dari hasil penelitian, kedepannya bisa membantu menambahkan jangkauan wawasan serta pengetahuan yang lebih luas, serta membantu peneliti dalam menganalisis kondisi keuangan melalui kinerja perusahaan dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan subsektor *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Mahasiswa

Diharapkan bisa membantu menambah pengetahuan serta wawasan seputar likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan dan bagaimana hal tersebut berpengaruh terhadap nilai sebuah perusahaan terbuka.

1.6.2. Manfaat Praktis

Penulis juga mengharapkan ada manfaat yang dapat diperoleh dan digunakan secara praktis oleh pihak yang membutuhkan hasil penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Perusahaan Terbuka

   Memberikan informasi mengenai beberapa kinerja keuangan perusahaan dan besaran pengaruhnya terhadap nilai sebuah perusahaan agar dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan keputusan yang akan diambil di masa depan.

2. Bagi Institusi Universitas Putera Batam

   Diharapkan dari penelitian ini hasilnya dapat menyampaikan informasi mengenai beberapa rasio kinerja keuangan perusahaan beserta dampaknya pada nilai suatu perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang kemudian bisa ditambahkan menjadi bahan dalam pembelajaran pada mata kuliah yang berkaitan untuk mahasiswa akuntansi di Universitas Putera Batam.

3. Bagi Investor

   Diharapkan dapat memberi gambaran mengenai nilai sebuah perusahaan melalui analisis rasio keuangan perusahaan dan menjadikannya sebagai referensi dan bahan bagi investor untuk menimbang dalam mengambil

keputusan untuk menginvestasikan modal pada perusahaan terkait dalam penelitian ini.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Diharapkan nantinya dari penelitian ini hasilnya bisa membantu memperluas pengetahuan dan bisa dijadikan sebagai acuan peneliti yang selanjutnya dalam melakukan analisis ataupun sebuah penelitian pada masa depan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Nilai Perusahaan

2.1.1. Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan ialah suatu penilaian tercermin dari harga pasar perusahaan dan dibutuhkan investor dalam pengambilan keputusan (Utami & Welas, 2019). Menurut Lumoly et al. (2018) dalam (Aji & Atun, 2019) nilai perusahaan ialah cermin dari harga saham perseroan melalui kinerja perusahaan, yang terbentuk di pasar modal melalui penawaran dan permintaan.

2.1.2. Jenis Nilai Perusahaan

Berikut 5 jenis dari nilai perusahaan dilihat melalui teknik perhitungan yang dipakai, ialah:

1. Nilai Intrinsik, yaitu nilai perusahaan yang sebenarnya yang direfleksikan dengan harga saham.
2. Nilai Pasar, juga disebut “kurs” merupakan harga yang terbentuk di pasar saham melalui kegiatan penawaran, yang baru dapat ditentukan apabila dalam pasar saham telah dijual saham tersebut.
3. Nilai Likuidasi, yaitu nilai dagang keseluruhan aktiva perusahaan yang telah dikurangi dari keseluruhan utang yang wajib dilunasi. Perhitungan nilai likuidasi sama seperti perhitungan nilai buku, bisa dihitung melalui neraca yang tersedia saat likuidasi perusahaan terjadi.

4. Nilai Nominal, yaitu suatu nilai tertulis dengan formal pada anggaran dasar perseroan, serta dengan langsung dan secara tegas disebutkan pada laporan posisi keuangan perusahaan, dan secara jelas tertulis di dalam surat kolektif saham.
5. Nilai Buku, yaitu berdasarkan konsep akuntansi, yaitu total aktiva dikurangi total utang kemudian hasilnya dibagi dengan angka jumlah saham yang beredar.

2.1.3. Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai sebuah perusahaan diukur menggunakan rasio penilaian dari harga saham. Menurut Sudana (2015) dalam (Yulianty & Nugrahanti, 2020), rasio penilaian berkaitan terhadap penilaian pada kinerja saham perseroan yang sudah diperjualbelikan pada pasar modal *(go public)*. Untuk pengukuran nilai perusahaan terdapat beberapa metode:

1. *Price Earning Ratio* (PER)

   Menurut Sudana (2015) dalam (Kemalasari & Ningsih, 2019) *price earning ratio* (PER) menunjukkan seberapa rela investor untuk melakukan pembayaran pada setiap rupiah perolehan laba dalam menilai perkembangan perusahaan melalui harga saham. Untuk membandingkan harga saham dan laba pemegang saham adalah fungsi dari rasio ini. Semakin tinggi nilainya, juga meningkat laba yang mampu perusahaan hasilkan yang akan memberi dampak pada semakin besar pula kemungkinan tumbuhnya perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan.

$$\text{PER} = \frac{\textit{Market price per share}}{\textit{Earning per share}}$$

Rumus 2.1 *Price Earning Ratio*

2. *Price to Book Value* (PBV)

Price to Book Value (PBV) adalah suatu perhitungan rasio yang memperlihatkan berapa mampunya perusahaan menghasilkan angka relatif pada investasi modal dengan harga saham (Dewi, 2019). Harga saham dan nilai buku saham (ekuitas dikurangi jumlah saham beredar) akan dibandingkan pada rasio ini. Perusahaan dengan manajemen yang baik, setidaknya memiliki PBV senilai 1 yang berarti harga saham sama atau diatas nilai bukunya (Sugiono & Untung, 2016:71). PBV di atas angka 1 menandakan lebih besar harga saham bila dibandingkan dengan nilai bukunya yang berarti nilai perusahaan semakin baik jika nilai PBV semakin tinggi. Sebaliknya, nilai PBV di bawah 1 berarti lebih rendah nilai harga saham jika dibandingkan dengan nilai bukunya dan menurunkan nilai perusahaan.

$$\text{PBV} = \frac{\textit{Market price per share}}{\textit{Book value per share}}$$

Rumus 2.2 *Price to Book Value*

Berikut cara untuk menghitung nilai buku saham *(book value per share)*:

$$\text{BVS} = \frac{\textit{Total Equity}}{\textit{Outstanding Shares}}$$

Rumus 2.3 *Book Value per Share*

3. *Tobin's Q*

Tobin's Q menurut Kasmir (2015) dalam (Itsnaini, 2017) menjelaskan nilai perusahaan adalah gabungan aktiva berwujud dan tidak berwujud, utang dan modal. Perhitungan *Tobin's Q* dilakukan melalui pembagian nilai pasar saham perusahaan dan selisih total aktiva dengan total utangnya.

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$ **Rumus 2.4** *Tobin's Q*

Q = nilai perusahaan

EMV = nilai pasar saham (harga saham x jumlah saham beredar)

EBV = nilai buku dari total aktiva

D = nilai buku dari total utang

2.2. Likuiditas

Menurut (Kasmir, 2019:129) likuiditas mencerminkan seberapa mampu perusahaan melunasi semua utang jangka pendek maupun membiayai kegiatan operasional sehari-hari menggunakan aktiva lancarnya. Rasio likuiditas jangka panjang yang buruk akan mempengaruhi solvabilitas perusahaan. (Kasmir, 2019:133) berikut adalah macam-macam rasio pengukuran likuiditas yang dapat digunakan:

1. Rasio Lancar *(Current Ratio)*

   Besaran jumlah aktiva yang lancar bisa digunakan dalam hal membayar utang perusahaan bersifat pendek jangkanya diukur menggunakan rasio ini. Jika angka rasio ini rendah (di bawah dari 1 kali atau <100%), menunjukkan risiko likuiditas tinggi yang berarti risiko perusahaan tidak mampu membayar utang jangka pendek menjadi tinggi. Namun, rasio lancar yang terlalu tinggi (lebih dari 3 kali atau >300%) memperlihatkan aktiva lancar yang berlebih dan akan memberi pengaruh buruk terhadap tingkat profitabilitas. Rasio bernilai 2 atau 200% dianggap sebagai standar ukuran yang baik untuk tingkat likuiditas perusahaan.

$$CR = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$$ **Rumus 2.5** *Current Ratio*

2. Rasio Cepat *(Quick Ratio)*

Serupa halnya pada rasio lancar, yang membedakan pada rasio cepat ini adalah salah satu unsur aktiva lancar, yaitu persediaan dikecualikan dari perhitungan karena dianggap membutuhkan lebih lama waktu untuk diubah ke dalam bentuk kas.

$$QR = \frac{Current\ Assets - Inventory}{Current\ Liabilities}$$ **Rumus 2.6** *Quick Ratio*

3. Rasio Kas *(Cash Ratio)*

Mengukur berapa kas dan setara kas yang perusahaan miliki mampu untuk membiayai utang jangka pendek. Kas dalam hal ini termasuk ketersediaan uang perusahaan di tangan (*cash on hand*) dan kas perusahaan dalam bank (*cash in bank*). Setara kas merupakan investasi jangka pendek yang amat likuid, meliputi deposito, surat utang dari perusahaan, pemerintahan atau negara, dan investasi di pasar uang. Persentasenya yang semakin tinggi menandakan perusahaan mudah untuk utang jangka pendeknya dilunasi.

$$Cash\ Ratio = \frac{Cash\ or\ Cash\ Equivalent}{Current\ Liabilities}$$ **Rumus 2.7** *Cash Ratio*

4. Rasio Perputaran Kas

Rasio ini menghitung berapa banyak kali dalam satu periode pelaporan, kas berputar dan menghitung besarnya nilai penjualan untuk modal kerja bersih (aset lancar dikurangi utang lancar).

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Rumus 2.8 Rasio Perputaran Kas

5. *Inventory to Net Working Capital*

   Rasio ini menghitung jumlah persediaan dibandingkan modal kerja perusahaan (aset lancar dikurangi utang lancar).

$$\textit{Inventory to NWC} = \frac{\textit{Inventory}}{\textit{Net Working Capital}}$$

Rumus 2.9 *Inventory to NWC*

2.3. Solvabilitas

Menurut (Kasmir, 2019:151) rasio solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajiban saat likuidasi. Jika total utang melebihi total aset sehingga perusahaan tidak mampu membayar pada saat likuidasi, maka perusahaan itu tidak *solvable* atau *insolvable.* Perusahaan yang *solvable* belum tentu likuid, begitupun sebaliknya. Dari rasio ini, kemampuan manajemen mengelola dana termasuk pembiayaan aset dapat dinilai pemilik perusahaan. Bagi pihak investor, rasio ini penting untuk mengetahui tingkat pengembalian atas investasinya (investor jangka pendek) dan pengembalian atas jumlah pokok pinjaman beserta bunganya (kreditur)(Hery, 2017:298). Berikut cara mengukur rasio solvabilitas menurut (Kasmir, 2019:156):

1. Rasio Total Utang terhadap Total Aktiva *(Debt to Assets Ratio)*

   Perbandingan total utang dengan total aktiva memperlihatkan berapa besaran utang atau dana kreditur membiayai aktiva perusahaan. Rasio ini juga sering disebut dengan *debt ratio* yang meninjau kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh utangnya. Semakin rasionya tinggi,

berarti akan semakin besar aktiva perusahaan yang berasal dari utang. Bagi para kreditur, mereka ingin *debt ratio* yang cenderung nilainya rendah, sebab bila rasio ini nilainya semakin tinggi maka kemungkinan perusahaan tidak bisa melunasi utang dan risiko kreditur semakin besar. Rasio yang kecil memberi tanda bahwa aset perusahaan dibiayai utang hanya sedikit, lebih banyak dibiayai oleh modal sendiri.

$$\text{DAR} = \frac{\textit{Total Debt}}{\textit{Total Assets}}$$

Rumus 2.10 *Debt to Assets Ratio*

2. Rasio Total Utang terhadap Ekuitas *(Debt to Equity Ratio)*

Rasio ini dapat menunjukkan besaran jumlah ekuitas perusahaan berasal dari utang atau dana kreditur dengan melakukan perbandingan total utang dengan total ekuitas. Semakin rasionya tinggi, berarti ekuitas perusahaan semakin besar yang didapatkan dari utang kreditur dan modal pemilik yang dapat dijadikan jaminan utang semakin kecil jumlah, hal tersebut memberikan lebih besar risiko kepada kreditur saat perusahaan gagal dalam keuangan. Bagi pihak kreditur, lebih aman memberi pinjaman kepada debitur dengan tingkat rasio yang rendah.

$$\text{DER} = \frac{\textit{Total Debt}}{\textit{Total Equity}}$$

Rumus 2.11 *Debt to Equity Ratio*

3. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER)

Rasio ini memperlihatkan seberapa besar ekuitas perusahaan didapat dari utang jangka panjang, atau bisa dikatakan rasio ini membandingkan utang yang panjang jangka dengan ekuitas dalam hal mengukur besaran jumlah ekuitas yang dijadikan sebagai jaminan utang yang jangkanya panjang.

$$\text{LTDtER} = \frac{\textit{Long Term Debt}}{\textit{Total Equity}}$$

Rumus 2.12 *Long Term Debt to Equity Ratio*

4. *Time Interest Earned*

Laba sebelum bunga dan pajak yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan melunasi utang pada pengukuran ini, bisa juga untuk mengukur besarnya *earning before interest and tax* untuk menutupi beban bunga.

$$\text{TIE} = \frac{\text{EBIT}}{\textit{Interest}}$$

Rumus 2.13 *Time Interest Earned*

5. *Fixed Charge Coverage*

Rasio ini serupa dengan *time interest earned*, yang membedakan adalah rasio ini mengukur kemampuan perusahaan membayar biaya tetap termasuk biaya bunga dan sewa.

$$\text{FCC} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Biaya Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Biaya Sewa}}$$

Rumus 2.14 *Fixed Charge Coverage*

2.4. Profitabilitas

Rasio yang menampilkan kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan dan tingkat efektivitas manajemen perusahaan (Natalia, 2019). Kemampuan perusahaan mendapatkan laba dari sumber daya yang dimiliki, yang didapat dari hasil penjualan, pemakaian modal, serta penggunaan aset dapat tercermin dari rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas juga dikenal sebagai rasio rentabilitas. Semakin tinggi persentase profitabilitas atau rentabilitas, semakin baik pula perusahaan dalam menghasilkan laba dan menunjukkan kinerja manajemen yang efektif melalui perolehan laba yang maksimal (Hery, 2017:313). Persentase yang rendah menandakan tingkat kemampuan memperoleh *profit* yang rendah. Ada 5 rasio profitabilitas menurut (Sugiono & Untung, 2016:66):

1. *Gross Profit Margin*

   Menilai besaran laba kotor yang mampu perusahaan hasilkan menggunakan penjualan. Semakin besar persentasenya akan semakin bagus, karena menandakan laba kotor dari hasil penjualan semakin tinggi yang dapat disebabkan harga jual yang tinggi dan/atau kerendahan harga pokok penjualan. Begitu juga sebaliknya, marjin yang rendah menandakan laba kotor dari hasil penjualan yang rendah, dapat disebabkan harga jual yang rendah dan/atau tingginya nilai harga pokok penjualan.

$$\text{GPM} = \frac{\textit{Gross Profit}}{\textit{Sales}}$$

Rumus 2.15 *Gross Profit Margin*

2. *Net Profit Margin/Return on Sales*

   Mengukur berapa persen penjualan perusahaan mampu menghasilkan laba bersih. Perbandingan laba bersih (laba sebelum pajak penghasilan dikurangi beban pajak penghasilan) dan penjualan bersih adalah perhitungan rasio ini. Semakin tinggi persentasenya akan semakin baik, menandakan semakin besar keuntungan bersih yang didapatkan melalui hasil penjualan bersih yang karena besarnya laba sebelum pajak penghasilan. Begitu juga sebaliknya, marjin yang kecil menandakan laba bersih dari hasil penjualan rendah, yang dapat disebabkan laba sebelum pajak penghasilan yang rendah.

$$\text{NPM} = \frac{\textit{Net Profit}}{\textit{Net Sales}}$$

Rumus 2.16 *Net Profit Margin*

3. *Cash Flow Margin*

Mengukur kemampuan perusahaan memperoleh uang tunai dari mengganti hasil penjualan. Persentase marjin arus kas yang semakin besar menandakan dapat tersedia banyak uang tunai dari penjualan.

$$\text{CFM} = \frac{Cash\ Flow}{Net\ Sales}$$

Rumus 2.17 *Cash Flow Margin*

4. *Return on Assets/Return on Investment*

Menghitung nilai laba bersih yang mampu perusahaan hasilkan dari semua aktiva yang perusahaan miliki. Rasio ini biasanya disebut *Return on Investment* (ROI) karena menunjukkan efisiensi pada dana yang perusahaan gunakan. Persentase yang tinggi menandakan manajemen aktiva efisien.

$$\text{ROA} = \frac{Net\ Profit}{Total\ Assets}$$

Rumus 2.18 *Return on Assets*

5. *Return on Equity*

Mengukur berapa laba bersih perusahaan yang mampu dihasilkan dari modal yang dimiliki. Untuk mengukur keberhasilan usaha, ROE dijadikan sebagai salah satu indikator yang biasa digunakan para pemegang saham. Rentabilitas Modal Sendiri juga dikenal sebagai sebutan untuk ROE.

$$\text{ROE} = \frac{Net\ Profit}{Total\ Equity}$$

Rumus 2.19 *Return on Equity*

2.5. Penelitian Terdahulu

(Awulle et al., 2018) dengan topik penelitian "Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Solvabilitas dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016",

Jurnal EMBA, Volume 6, No. 4, ISSN 2303-1174, terindeks Google Scholar, menyatakan bahwa hasil uji t profitabilitas (ROA) dan solvabilitas (DER) signifikansi nilai perusahaan senilai 0,000 < 0,05, yang memberi arti profitabilitas dan solvabilitas memiliki pengaruh signifikan pada nilai perusahaan (PBV). Signifikansi likuiditas (CR) 0,861 > 0,05 dan kepemilikan institusional (INST) 0,271 > 0,05 berarti tidak memiliki pengaruh signifikan pada nilai perusahaan (PBV). Secara keseluruhan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan pada nilai perusahaan.

(Chasanah, 2018) dengan penelitian yang berjudul "Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017", Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis, Volume 3, No. 1, E-ISSN 2460-4291, terindeks Google Scholar. Ia menyimpulkan bahwa profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh pada nilai perusahaan, sedangkan likuiditas (CR), struktur modal (DER) dan ukuran perusahaan *(Size)* tidak memiliki pengaruh secara parsial. Secara keseluruhan setiap variabel independen memiliki pengaruh pada nilai perusahaan.

(Itsnaini, 2017) dengan topik penelitian "Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi *Corporate Social Responsibility*" Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Volume 6, No. 6, ISSN 2460-0585, terindeks Google Scholar. Penelitiannya menyimpulkan bahwa terhadap nilai perusahaan, profitabilitas (ROA) mempunyai efek positif dan tidak dapat dimoderasi CSR, solvabilitas (DAR) memiliki pengaruh negatif dan dapat

dimoderasi CSR, dan CSR berpengaruh pada nilai perusahaan. Secara keseluruhan ketiga variabel independen memberi pengaruh pada nilai perusahaan.

(Putra, 2016) dengan penelitian yang berjudul "Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan", E-Jurnal Manajemen, Volume 5, No. 7, E-ISSN 2302-8912, terindeks SINTA. Hasil penelitiannya yaitu baik masing-masing maupun keseluruhan semua variabel bebas memiliki pengaruh pada nilai perusahaan. Ini berarti jika terjadi peningkatan ukuran perusahaan *(Size)*, profitabilitas (ROA), likuiditas (CR) dan kebijakan dividen (DPR), maka akan meningkatkan nilai perusahaan (PBV).

(Yanti & Darmayanti, 2019) dengan penelitian yang berjudul "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman", E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, Volume 8, No. 4, E-ISSN 2297-2342, terindeks SINTA, menyimpulkan bahwa baik keseluruhan dan masing-masing seluruh variabel independen, yaitu likuiditas (CR), profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan *(Size)* dan struktur modal (DER) memiliki efek yang positif pada nilai perusahaan (PBV). Hal ini memperlihatkan bahwa bila likuiditas, struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan meningkat maka akan diikuti meningkatnya nilai perusahaan.

(Hapsoro & Falih, 2020) dengan penelitian yang berjudul "*The Effect of Firm Size, Profitability, and Liquidity on The Firm Value Moderated by Carbon Emission Disclosure*", *Journal of Accounting and Investment*, Volume 21, No. 2, E-ISSN 2622-6413, terindeks DOAJ. Menyimpulkan bahwa "*there is a positive*

influence between company size and liquidity partially on company value, while profitability has no effect. The effect of liquidity and profitability on company value can be moderated by disclosure of carbon emission".

(Ruslim & Michael, 2019) dengan penelitian yang berjudul "*The Effect of Financial Ratio on Company Value with Inflation as A Moderation Variable*", Jurnal Akuntansi, Volume 23, No. 1, E-ISSN 2549-8800, terindeks DOAJ. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa "*partially on capital structure and profitability, there is a significant positive effect on firm value, while company growth and inflation have no effect. However, inflation can moderate the effect of profitability on firm value because inflation can affect corporate profits*".

(Suraya & Dona, 2020) dengan judul penelitian "Pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Equity* Terhadap *Price To Book Value Ratio* Pada PT Ciputra Development Tbk", Jurnal Sekuritas, Volume 3, No. 2, E-ISSN 2581-2777, terindeks Google Scholar, menyimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* memiliki signifikansi positif terhadap *Price to Book Value*, sedangkan *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value*. Secara simultan DER dan ROE memiliki signifikansi positif pada PBV dengan signifikansi 0,003 < 0,05.

(Nengsih, 2020) dengan judul penelitian "Pengaruh *Current Ratio, Net Profit Margin* dan Modal Terhadap Nilai Perusahaan", Jurnal Humaniora, Volume 4, No. 1, E-ISSN 2548-9585, terindeks SINTA. Hasil penelitian membuktikan baik masing-masing juga keseluruhan *current ratio, net profit margin* dan modal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

(Manoppo & Arie, 2016) dengan judul penelitian "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014" Jurnal EMBA, Volume 4, No. 1, ISSN 2303-1174, terindeks SINTA. Hasil penelitiannya memberi bukti bahwasanya struktur modal (DER) dan profitabilitas (ROI) memberi pengaruh signifikan pada nilai perusahaan (PBV, *Tobin's Q)* secara parsial, sedangkan ukuran perusahaan (*Size*) dan profitabilitas (NPM, ROE) tidak memberi pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV, *Tobin's Q*). Struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas keseluruhan memberi signifikansi pengaruh pada nilai perusahaan.

2.6. Kerangka Pemikiran

Peneliti merumuskan kerangka pemikiran yaitu pengaruh Likuiditas *(Current Ratio)*, Solvabilitas *(Debt to Equity Ratio)* dan Profitabilitas *(Return on Assets)* terhadap Nilai Perusahaan *(Price to Book Value).* Berdasarkan analisis teori yang telah dideskripsikan, disajikan bagan kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut:

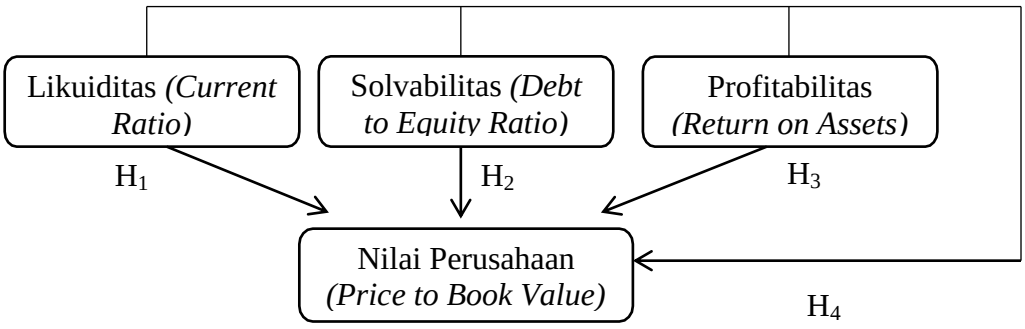

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.7. Hipotesis

Hipotesis peneliti dalam penelitian ini berdasarkan pada rumusan masalah dan teori yang telah dikemukakan adalah:

H_1: Likuiditas *(Current Ratio)* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan *(Price to Book Value)* subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

H_2: Solvabilitas *(Debt to Equity Ratio)* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan *(Price to Book Value)* subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

H_3: Profitabilitas *(Return on Assets)* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan *(Price to Book Value)* subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

H_4: Likuiditas *(Current Ratio)*, solvabilitas *(Debt to Equity Ratio)* dan profitabilitas *(Return on Assets)* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan *(Price to Book Value)* subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain dengan jenis kausalitas yaitu menguji pengaruh variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat (Chandrarin, 2017:98), dengan kuantitatif sebagai metode karena datanya menggunakan angka-angka juga analisis statistik (Sugiyono, 2012:7).

3.2. Operasional Variabel

3.2.1. Variabel Independen

Variabel independen/bebas adalah variabel yang diduga memberi pengaruh pada variabel dependen/terikat (Chandrarin, 2017:83). Penggunaan variabel independen di penelitian ini ialah:

1. Likuiditas

   Menurut (Kasmir, 2019:134) untuk menghitung seberapa mampu aktiva lancar perusahaan yang dipakai mampu melunasi utang jangka pendek diukur dengan menggunakan indikator *current ratio*.

2. Solvabilitas

   Untuk menghitung berapa utang membiayai ekuitas perusahaan diukur dengan indikator *debt to equity ratio* (Kasmir, 2019:158).

3. Profitabilitas

   Menurut (Hery, 2017:314) untuk menghitung seberapa besar laba yang mampu dihasilkan perusahaan dari aktivanya diukur dengan indikator *return on assets.*

3.2.2. Variabel Dependen

Variabel dependen/terikat ialah variabel yang menjadi fokus yang akan diteliti (Chandrarin, 2017:83). Dalam penelitian ini indikator *price to book value* digunakan untuk memproksikan nilai perusahaan adalah variabel dependen yang digunakan. Menurut Ang (2013) dalam (Yuliana, Chudri, & Umar, 2019) PBV menghitung kinerja harga saham dengan nilai bukunya.

Berikut ini rumus dari variabel-variabel di atas yang disajikan dalam bentuk tabel operasional variabel.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Likuiditas (X_1)	Menghitung seberapa mampu perusahaan melunasi utang jangka pendek menggunakan aktiva lancar (Kasmir, 2019:134)	$\textit{Current Ratio} = \frac{\textit{Current Assets}}{\textit{Current Liabilities}}$	Rasio
Solvabilitas (X_2)	Menghitung berapa utang membiayai ekuitas perusahaan (Kasmir, 2019:158)	$\textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{\textit{Total Debt}}{\textit{Total Equity}}$	Rasio
Profitabilitas (X_3)	Menghitung besaran laba perusahaan yang mampu dihasilkan dari aktivanya (Hery, 2017:314)	$\textit{Return on Assets} = \frac{\textit{Net Profit}}{\textit{Total Assets}}$	Rasio
Nilai Perusahaan (Y_1)	Menghitung kinerja harga saham dengan nilai bukunya (Yuliana et al., 2019)	$\textit{Price to Book Value} = \frac{\textit{Market price per share}}{\textit{Book Value per share}}$	Rasio

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi ialah sekumpulan elemen-elemen yang digunakan untuk membuat suatu kesimpulan dan terdiri dari karakteristik-karakteristik khusus (Chandrarin, 2017:125). Populasi penelitian ini ialah perusahaan tercatat dalam Bursa Efek Indonesia pada subsektor *food and beverage* yang terdiri dari 31 perusahaan.

3.3.2. Sampel

Sampel yaitu subjek yang merupakan perwakilan populasi dan memiliki kesamaan karakteristik dengan populasi. Penelitian ini sampel akan ditentukan atau diambil berdasarkan metode nonprobabilitas yaitu *purposive sampling* yang adalah ditentukan dari beberapa kriteria tertentu (Chandrarin, 2017:127). Kriteria-kriteria dimaksud yaitu:

1. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019;
2. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang rutin melaporkan laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan *(annual report)* selama periode 2015-2019 yang memuat data yang dibutuhkan untuk penelitian;
3. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang selama periode 2015-2019 tidak mengalami *suspended* atau *delisting*;
4. Perusahaan dengan laporan keuangan *audited* dan akhir periode pada 31 Desember; dan
5. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang mengalami laba dan tidak mengalami kerugian sepanjang periode penelitian yaitu 2015-2019.

Berikut tabel yang memuat perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia subsektor *food and beverage* dan pemenuhan kriteria sampel yang telah ditentukan.

Tabel 3.2 Populasi dan Kriteria Sampel

No.	Kode Saham	Nama Entitas	Kriteria					Sampel
			1	2	3	4	5	
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.	√	√	√	√	√	1
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	√	√	√	√	-	
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	√	√	√	√	-	
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	√	√	√	√	-	
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	√	√	√	√	√	2
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.	-	√	√	√	√	
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	√	√	√	√	√	3
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	-	√	√	√	√	
9	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.	-	-	√	√	-	
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	√	√	√	√	√	4
11	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.	-	-	√	√	-	
12	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk.	-	-	√	√	-	
13	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.	-	-	√	√	-	
14	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	-	-	√	√	-	
15	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	-	√	√	√	√	
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	√	√	√	√	√	5
17	IIKP	Inti Agri Resources Tbk.	√	√	√	√	-	
18	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.	-	-	√	√	-	
19	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	√	√	√	√	√	6
20	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.	-	-	√	√	-	
21	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	√	√	√	√	√	7
22	MYOR	Mayora Indah Tbk.	√	√	√	√	√	8
23	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.	-	-	√	√	-	
24	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	-	-	√	√	-	
25	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	√	√	√	√	-	
26	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	√	√	√	√	√	9
27	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	√	-	-	√	√	
28	SKLT	Sekar Laut Tbk.	√	√	√	√	√	10
29	STTP	Siantar Top Tbk.	√	√	√	√	√	11
30	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	√	√	√	√	√	12
31	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk.	√	√	√	√	√	13

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan dari kriteria yang ditetapkan, maka 13 perusahaan subsektor *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia telah memenuhi syarat kriteria-kriteria tersebut terpilih sebagai sampel di dalam penelitian ini.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini jenis dari datanya tergolong gabungan dari data *cross-sectional* serta runtun waktu *(time series)* atau disebut dengan *pooled data*, dan sumber datanya menggunakan data sekunder didapatkan dari laporan keuangan perusahaan subsektor *food and beverage* tahun 2015-2019 yang menjadi sampel penelitian yang tersedia melalui laman *web* Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dokumentasi dipilih peneliti sebagai teknik mengumpulkan data sekunder dari data laporan keuangan perusahaan subsektor *food and beverage* yang menjadi sampel penelitian yang terdapat di laman *web* Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

3.6. Metode Analisis Data

Untuk melakukan analisis data, peneliti menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (meliputi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi), metode analisis regresi linear berganda, yaitu untuk menganalisis pengaruh yang terdapat diantara variabel independen yang lebih dari 1 terhadap variabel dependen, serta uji F, uji t dan uji koefisien determinasi untuk pengujian hipotesis. Program SPSS *(Statistical Package for the Social Sciences)* versi 24 peneliti gunakan untuk membantu melakukan analisis data ini.

3.6.1. Uji Statistik Deskriptif

Untuk melakukan pengujian dan mendeskripsikan data-data yang diamati maka dilakukan pengujian statistik deskriptif. *Output* pengujian ini berbentuk tabel berisi jumlah data, variabel yang diteliti, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi (Chandrarin, 2017:139).

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Dalam uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.6.2.1. Uji Normalitas

Data yang akan dianalisis harus lebih dulu diuji untuk meninjau data yang digunakan apakah distribusinya telah normal atau belum berdistribusi dengan normal. Data yang terkategori baik haruslah data yang normal sebaran distribusinya. Untuk mendeteksi normalitas data terdapat dua cara yang dilakukan yaitu analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2018:154).

1. Analisis Grafik

   Pada analisis grafik, normalitas data bisa dideteksi dari grafik histogram yang membentuk kurva yang simetris dan tidak miring ke kanan atau juga ke kiri. Metode yang lebih handal untuk melihat data berdistribusi normal adalah diagram *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Data yang tergolong distribusinya secara normal menunjukkan titik-titik atau *ploting* data residual membentuk garis lurus searah dengan garis diagonal dan tersebar berada pada sekitar garis diagonal.

2. Uji Statistik

Analisis statistik ini akan digunakan uji statistik non-parametrik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Jika hasil uji statistik K-S menampilkan signifikansi bernilai di atas 0,05, maka dinyatakan data telah berdistribusi secara normal.

Jika setelah melakukan uji normalitas dan ternyata data yang digunakan menampilkan distribusi yang tidak normal, maka supaya bisa normal akan dilakukan transformasi data. Menurut (Ghozali, 2018:34) transformasi data bisa dilakukan supaya normal datanya terdistribusi. Transformasi akan dilakukan dengan mengubah bentuk data atau transformasi ke dalam jenis transformasi yang sesuai pada hasil grafik histogram. Bentuk transformasi data sebagai berikut:

Tabel 3.3 Bentuk Transformasi Data

Bentuk Grafik Histogram	Bentuk Transformasi
Moderate positive skewness	SQRT(x) atau akar kuadrat
Substansial positive skewness	LG10(x) atau logaritma 10 atau Ln
Severe positive skewness bentuk L	1/x atau *inverse*
Moderate negative skewness	SQRT(k-x)
Substansial negative skewness	LG10(k-x)
Severe negative skewness bentuk L	1/(k-x)

Sumber: (Ghozali, 2018:34)

3.6.2.2. Uji Multikolinearitas

Model regresi baiknya tidak boleh memiliki hubungan satu sama lain antara variabel independen. Jika variabel independen saling berhubungan, maka variabel independen tidak ortogonal (nilai hubungan antar variabel independen $\neq$ 0)(Ghozali, 2018:103). Pengujian multikolinearitas ini dilakukan untuk meninjau ada tidaknya hubungan dari variabel independen yang lebih dari 1 variabel.

Apabila hasil nilai VIF *(variance inflation factor)* bernilai < 10 dan nilai toleransi > 0,1 maka disimpulkan model regresi bebas multikolinearitas (Sanusi, 2011:136).

3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi baiknya tidak terdapat heteroskedastisitas (perbedaan varian residual antarpengamatan pada model regresi) atau disebut homoskedastisitas (Ghozali, 2018:134). Untuk mengetahui gejala heteroskedastisitas digunakan uji melalui grafik plot antara nilai ZPRED atau prediksi variabel dependen dengan SRESID atau residualnya. Pendeteksian heteroskedastisitas bisa dilihat dari grafik *scatterplot*, jika sudah titik-titik tersebar di bawah dan di atas angka 0 di sumbu Y, berarti tidak ada heteroskedastisitas (Sunyoto, 2013:91). Kemudian, dilakukan uji secara statistik dengan uji *glejser* yang ditentukan dari tingkat probabilitas signifikansi > 0,05 atau 5% (Ghozali, 2018:138). Heteroskedastisitas cenderung terjadi pada data yang diambil pada periode tertentu saja *(cross-sectional)*(Chandrarin, 2017:140).

3.6.2.4. Uji Autokorelasi

Model regresi baiknya tidak terdapat autokorelasi. Untuk itu perlu dilakukan uji autokorelasi untuk menguji apakah ada variabel penganggu dalam periode kini dengan variabel periode yang sebelumnya. *Durbin-Watson* (DW *test*) digunakan untuk melakukan pengujian gejala autokorelasi dalam penelitian (Sanusi, 2011:136). Autokorelasi cenderung terjadi pada yang datanya berurutan selama beberapa periode tertentu *(time series)*(Chandrarin, 2017:140).

(Sunyoto, 2013:98) mengatakan ketentuan untuk mengambil keputusan ada atau tidak gejala autokorelasi yang timbul dari uji *Durbin-Watson* yaitu:

1. Jika nilai DW di bawah -2 (DW < -2), maka autokorelasi positif terjadi.
2. Jika nilai DW berada diantara -2 dan 2 (-2 < DW < 2), maka autokorelasi tidak terjadi.
3. Jika nilai DW di atas 2 (DW > 2), maka autokorelasi negatif terjadi.

3.6.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan kelanjutan dari analisis regresi linear sederhana karena dalam analisis regresi linear berganda terdiri dari 2 atau lebih variabel independen/bebas (X) yang ingin diketahui adakah hubungannya dengan variabel dependen/terikatnya (Y) (Sugiyono, 2017:275). Persamaan untuk analisis regresi linear berganda yang menggunakan 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$ **Rumus 3.1** Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y : Nilai Perusahaan

a : Konstanta

b_1, b_2, b_3 : Koefisien Regresi

X_1 : Likuiditas

X_2 : Solvabilitas

X_3 : Profitabilitas

ε : *Error term*

3.6.4. Uji Hipotesis

3.6.4.1. Uji F (Simultan)

Untuk meninjau signifikansi pengaruh dari variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen maka pengujian F dilakukan. Uji ini dilakukan dengan melakukan perbandingan antara nilai F hitung dan F tabel. Apabila hasil pengujian menunjukkan F hitung > F tabel dengan signifikansi p < 0,05 berarti variabel bebas (X) secara keseluruhan memberi signifikansi pengaruh terhadap variabel terikat (Y), begitu juga sebaliknya jika hasil ujinya menampilkan F hitung < F tabel dengan signifikansi p > 0,05 berarti variabel bebas (X) tidak memberi signifikansi pengaruh terhadap variabel terikat (Y). Uji F harus dilakukan sebelum uji t, karena apabila hasil pengujian uji F nilainya tidak signifikan, maka uji t tidak bisa dilakukan karena modelnya sudah salah (Chandrarin, 2017:141). Uji asumsi klasik dan uji data penting dilakukan sebelumnya supaya tidak bermasalah saat melakukan uji F ini.

3.6.4.2. Uji t (Parsial)

Uji t tujuannya untuk meninjau ada atau tidak signifikansi pengaruh dari setiap variabel bebas (X) secara parsial pada variabel terikat (Y) di dalam model, dan yang dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah nilai t dan signifikansi p. Apabila hasil pengujian memperlihatkan nilai statistik t hitung > t tabel dan tingkatan signifikansi p < 0,05 berarti antara variabel bebas (X) terdapat signifikansi pengaruh terhadap variabel terikat (Y), begitu juga sebaliknya apabila hasil pengujian menunjukkan nilai statistik t hitung < t tabel dan tingkatan

signifikansi p > 0,05 berarti antara variabel bebas (X) tidak terdapat signifikansi pengaruh terhadap variabel terikat (Y) (Chandrarin, 2017:142).

3.6.4.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan berapa besaran variasi variabel terikat mampu diterangkan variasi variabel bebas. Hasil uji koefisien determinasi berupa persentase sebesar variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas, dan sisa persentase yang selebihnya merupakan penjelasan variabel bebas yang lain yang tidak termasuk di dalam penelitian. Nilai yang tinggi menunjukkan model penelitian yang baik, biasanya nilai yang relatif tinggi lebih dapat dihasilkan dari data runtun waktu *(time series)* daripada data *cross-sectional*, karena masing-masing pengamatan pada data *cross-sectional* memiliki variasi yang besar (Chandrarin, 2017:141).

3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan pada PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Batam yang terletak di Komplek Mahkota Raya Blok A No. 11, Batam Center, Kota Batam, Kepulauan Riau, Indonesia.

3.7.2. Jadwal Penelitian

Penelitian ini membutuhkan waktu serta proses dalam mengumpulkan data juga informasi yang peneliti perlukan, maka berikut jadwal penelitian ini:

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

Kegiatan	2020				2021		
	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
Pengajuan Judul	■						
Pengajuan Proposal		■					
Pengumpulan Data			■				
Pengolahan Data			■	■			
Penyelesaian Skripsi				■	■		
Pengumpulan Skripsi					■	■	
Pelaksanaan Sidang Skripsi							■

Sumber: Peneliti, 2020